

***APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO INCREASE  
THE FOURTH GRADE STUDENTS' VALUE IN SOCIAL SCIENCE  
SUBJECT OF SD NEGERI 8 DURI BARAT KECAMATAN MANDAU***

Intan Riskia Sari, Hendri Marhadi, Lazim N  
Intanriskia84@gmail.com , hendri\_m29@yahoo.co.id , lazim@gmail.com  
081268003430

*Study program Elementary School Teacher  
Fakultal Teaching and Education  
University of Riau, Pekanbaru*

**Abstrack :** *This research was carried out because of low learning value of fourth grader students in Science subject of SD Negeri 8 Duri Barat. Among 20 Students, 6 students (30%) reached the standard of completeness. While 14 students (70%) cannot reach the completeness with average 59,25. The purpose of this study is to increase the fourth grade students' value in Social Science subject of SD Negeri 8 Duri Barat with the application of Problem Based Learning. The results obtained by the average value of the basic score 59.25 in the first cycle increased by 8.01% to 64. In the second cycle the average value of students also increased as much as 47.67 % to 87.5. On the basis of completeness score of Social Science, student learning outcomes is only 70% (not complete). After the teacher was applying the Problem Based Learning in the first cycle the classical completeness increase becoming 45 % ( not complete). In the second cycle the classical completeness increased becoming 10% (not complete). Teacher's activity at the first meeting is 60.0% in enough category level. The second meeting increased becoming 70.0% in good category level. In the second cycle increased up to 90% in very good category level. In the second meeting of second cycle, the student's activity increased becoming 95% in the very good category level. The students' activity in the cycle I of first meeting got 65% percentage in good category level. The second meeting of the first cycle to 80.0% in good category. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 85.0% in very good category, and the second meeting of the second cycle increased again to 90.0% with a very good category.*

**Key words :** *Learning Outcome In Social Science*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN  
MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS IV SDN 8 DURI BARAT  
KECAMATAN MANDAU**

Intan Riskia Sari, Hendri Marhadi, Lazim N  
Intanriskia84@gmail.com , hendri\_m29@yahoo.co.id , lazim@gmail.com  
081268003430

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat. Dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang (30%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (70%) dengan rata-rata 59,25. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 59,25 meningkat pada siklus I sebesar 8,01% menjadi 64. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 47,67% menjadi 87,5%. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa sebesar 70% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) pada siklus I Ketuntasan Klasikal meningkat menjadi 45% (tidak tuntas). Pada siklus II Ketuntasan Klasikal meningkat menjadi 10% (tidak tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama 60,0% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 70,0% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 90,0% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 95,0% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh presentase 65,0% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I menjadi 80,0% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama Aktivitas siswa meningkat menjadi 85,0% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 90,0% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum 2016, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan: (1) memahami konsep IPS, menjelaskan keterkaitan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi IPS dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan IPS. (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model IPS, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) memiliki sikap menghargai IPS dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari IPS, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah. (Diknas, 2006)

Hasil ulangan kelas IV dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang (30%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 orang (70%) dengan rata-rata 59,25.

Rendahnya hasil belajar IPS dikelas IV SD Negeri 8 Duri Barat, disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IV SD Negeri 8 Duri Barat. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran berdasarkan masalah.

Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah merupakan model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran pola berfikir siswa yang tingkat tinggi. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat melalui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 8 Duri Barat yang berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini

dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah PTK. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merepleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, kemudian instrumae pengumpulan data yang terdiri dari Observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah stastistik deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah.

#### Aktifitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Kategori penilaian aktifitas belajar Guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

<b>NO</b>	<b>Persentase ( % ) Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	cukup
4	Kurang dari 50%	Kurang

## Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

### Keterangan

- S = Nilai yang diharapkan  
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar  
 N = Skor maksimal dari tes tersebut

## Peningkatan hasil belajar

Analisa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat melalui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100\%$$

### Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan  
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## Ketuntasan belajar siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

### Keteranagn :

- PK = Presentase Klasikal  
 ST = Jumlah Siswa yang Tuntas  
 N = Jumlah Seluruh Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa tidak memperoleh nilai di atas KKM 65 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan sukses.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukanyaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes belajar IPS.

### Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, dilaksanakan dengan 6 kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjut dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

### Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Persentase Aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	12	14	18	19
	Persentase	60,0%	70,0%	90,0%	95,0%
	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 2 aktivitas guru dalam setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentasenya sebesar 60,0% dengan kategori baik dengan jumlah skor 12, pada siklus I pertemuan pertama pada fase menyampaikan tujuan dan motivasi siswa hanya 3 deskriptor yang sudah dilaksanakan di kelas adalah menyampaikan appersepsi, menuliskan materi pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran belum bisa karena guru masih canggung dan belum terbiasa. Fase menyajikan informasi hanya 2 deskriptor yang dilaksanakan ini dikarenakan guru menerangkan materi pembelajaran kurang jelas. Pada fase membagi siswa dalam kelompok belajar hanya 2 deskriptor

yang dilaksanakan yaitu siswa dibagi dalam lima kelompok, tetapi siswa masih sulit dan ribut untuk duduk di bangkunya ini dikarenakan pembagian kelompok yang tidak seperti biasanya. Selanjutnya memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan LKS, ini dilakukan karena siswa masih banyak yang belum mengerti tentang cara pengisian LKS, dan juga siswa masih banyak yang bermain-main di kelompoknya. Pada fase membimbing kelompok bekerja dan belajar hanya 2 deskriptor yang sudah terlaksana ini disebabkan oleh guru belum membimbing semua kelompok belajar dengan baik. Kemudian fase evaluasi hanya sudah 3 deskriptor yang dilaksanakan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, pada fase ini masih banyak siswa yang tidak mau maju kedepan kelas, dengan alasan malu dengan teman yang lain. Yang terakhir yaitu fase memberi penghargaan hanya 3 deskriptor yang dilaksanakan yaitu guru memberikan penguatan belum untuk semua kelompok.

Pada pertemuan kedua siklus I meningkat sebanyak 70,0% kategori baik dan jumlah skor 14. Pada fase menyampaikan tujuan dan motivasi skornya tetap seperti pertemuan pertama, yaitu 3 deskriptor yang sudah dilakukan. Menyampaikan appersepsi berdasarkan pengalaman siswa, kemudian menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada fase ini guru masih kurang bisa menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Pada fase menyampaikan informasi 3 deskriptor yang dilaksanakan, yaitu guru dalam menerangkan materi pembelajaran sudah mulai baik. Fase membagi siswa dalam kelompok belajar masih tetap yaitu 2 deskriptor yang dilaksanakan yaitu siswa dibagi dalam lima kelompok, tetapi siswa masih sulit dan ribut untuk duduk di bangkunya ini dikarenakan pembagian kelompok yang tidak seperti biasanya. Selanjutnya memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan LKS, ini dilakukan karena siswa masih banyak yang belum mengerti tentang cara pengisian LKS, dan juga siswa masih banyak yang bermain-main di kelompoknya. Fase membimbing siswa dalam kelompok bekerja dan belajar masih sama dengan pertemuan sebelumnya hanya 2 deskriptor yang sudah terlaksana ini disebabkan oleh guru belum membimbing semua kelompok belajar dengan baik, hanya terfokus pada beberapa kelompok saja. Kemudian fase evaluasi semua deskriptor sudah dilaksanakan dengan baik yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, pada fase ini siswa sudah mau maju kedepan kelas dan tidak malu lagi dengan kelompok yang lain. Yang terakhir yaitu fase memberi penghargaan hanya 3 deskriptor yang dilaksanakan yaitu guru memberikan penguatan belum untuk semua kelompok.

Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 90,0% kategori sangat baik dan jumlah skor 18. Pada fase menyampaikan tujuan dan motivasi mengalami peningkatan yaitu 4 deskriptor yang sudah dilakukan. Menyampaikan appersepsi berdasarkan pengalaman siswa, kemudian menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Pada fase menyampaikan informasi, juga terjadi peningkatan yaitu semua (4) deskriptor yang dilaksanakan, yaitu guru dalam menerangkan materi pembelajaran dengan baik. Fase membagi siswa dalam kelompok belajar yaitu 3 deskriptor yang dilaksanakan yaitu siswa dibagi dalam lima kelompok, namun pada pertemuan ini siswa sudah terbiasa duduk dikelompoknya dan siswa yang ribut tidak sebanyak pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya dalam mengerjakan LKS, siswa sudah mengerti tentang cara pengisian LKS, dan siswa yang bermain-main di kelompoknya hanya beberapa saja. Fase membimbing siswa dalam kelompok bekerja

dan belajar mengalami peningkatan yaitu 3 deskriptor yang sudah terlaksana, guru sudah membimbing semua kelompok belajar dengan baik. Kemudian fase evaluasi semua deskriptor sudah dilaksanakan dengan baik yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, pada fase ini siswa sudah mau maju kedepan kelas dan tidak malu lagi dengan kelompok yang lain, yang terakhir yaitu fase memberi penghargaan hanya 3 deskriptor yang dilaksanakan yaitu guru memberikan penguatan belum untuk semua kelompok.

Pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 95,0% dengan kategori sangat baik dan jumlah skor 19. Pada fase menyampaikan tujuan dan motivasi mengalami peningkatan yaitu 4 deskriptor yang sudah dilakukan. Menyampaikan appersepsi berdasarkan pengalaman siswa, kemudian menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Pada fase menyampaikan informasi, juga terjadi peningkatan yaitu semua (4) deskriptor yang dilaksanakan, yaitu guru dalam menerangkan materi pembelajaran dengan baik dan jelas serta dimengerti oleh siswa. Fase membagi siswa dalam kelompok belajar yaitu semua deskriptor yang sudah dilaksanakan yaitu siswa dibagi dalam lima kelompok, pada pertemuan ini siswa sudah terbiasa duduk dikelompoknya dan tidak ada lagi siswa yang ribut, Selanjutnya dalam mengerjakan LKS, siswa sudah mengerti tentang cara pengisian LKS, dan siswa tidak ada yang bermain-main di kelompoknya. Fase membimbing siswa dalam kelompok bekerja dan belajar mengalami peningkatan yaitu 3 deskriptor yang sudah terlaksana, guru sudah membimbing semua kelompok belajar dengan baik. Kemudian fase evaluasi semua deskriptor sudah dilaksanakan dengan baik yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, pada fase ini siswa sudah mau maju kedepan kelas dan tidak malu lagi dengan kelompok yang lain. Yang terakhir yaitu fase memberi penghargaan hanya 3 deskriptor yang dilaksanakan yaitu guru memberikan penguatan untuk semua kelompok. Dan dalam menyimpulkan pelajaran, guru dan siswa secara bersama-sama

Tabel 3. Hasil persentase Aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	13	16	17	18
	Persentase	65,0%	80,0%	85,0%	90,0%
	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa perolehan skor aktivitas siswa dalam setiap kali pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 65,0% dengan kategori baik dengan jumlah skor 13

Pada pertemuan kedua siklus I meningkat sebanyak 80,0% dengan kategori baik dengan jumlah skor 16.



Pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 85,0% sangat baik dengan jumlah skor 17. Pada siklus II pertemuan pertama memperhatikan tujuan pembelajaran dan motivasi semua deskriptor terlaksana dengan baik yaitu menjawab pertanyaan appersepsi yang diberikan oleh guru, menulis materi pembelajaran, mendengarkan tujuan pembelajaran, dan mendengarkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Fase memperhatikan informasi semua deskriptor sudah dilaksanakan mendengarkan materi pembelajaran yang dipelajari. Selanjutnya pada fase berada dalam kelompok belajarnya 3 deskriptor yang terlaksana, siswa dibagi dalam lima kelompok dan siswa duduk di dalam kelompok masing-masing. Pada fase bekerja di bawah bimbingan guru semua deskriptor sudah terlaksana, siswa sudah terbiasa bekerja dalam kelompok belajar, dan tidak adalagi siswa yang ribut dengan teman sebangkunya. Selanjutnya pada fase mempresentasikan hasil diskusi sudah 3 deskriptor yang dilaksanakan, yaitu setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian di fase menerima penghargaan semua deskriptor sudah dilaksanakannya itu menerima penghargaan, semua kelompok yang tampil atau individu siswa mendapatkan pengakuan sepenuhnya atas hasil kerjanya.

Untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, Siklus I dan II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD - UH I	SD - UH II
1.	Skor Dasar	20	59,25	8,01%	47,67%
2.	Ulangan Harian I	20	64		
3.	Ulangan Harian II	20	87,5		

Sebelum diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas IV SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau, hasil belajar IPS siswa dilihat dari nilai rata-rata skor dasar adalah 59,25. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65, ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang cenderung terus ceramah sehingga siswa menjadi pasif yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 8 Duri Barat. Karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, sedangkan guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa kelas IV yang dilihat dari hasil ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang dari 20 orang siswa yang di kelas IV SDN 8 Duri Barat, dengan persentase ketuntasan 30% dengan kategori tidak tuntas, pada UH I jumlah siswa yang tuntas dengan diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang, dengan persentase ketuntasan 55% dengan kategori tidak tuntas, selanjutnya pada UH II jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 18 orang, dengan persentase 90% dengan kategori tuntas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung.

Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi disetiap pertemuan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah dengan 60,0% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 70,0% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I meningkat lagi sebanyak 90,0% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan terakhir meningkat lagi sebanyak 95,0% dengan kategori sangat baik.

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa terjadi peningkatan setiap pertemuan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 65,0% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 80,0% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebanyak 85,0% dengan kategori baik, dan pada pertemuan terakhir meningkat sebanyak 90,0%. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari hasil belajar siswa dapat diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar keulangan harian I meningkat sebanyak 8,01%. Dan dari skor dasar keulangan harian II meningkat sebanyak 47,67%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini disebabkan karena siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah, daripada belajar dengan metode ceramah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau tahun ajaran 2015/2016.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata yaitu 59,25 meningkat sebanyak 8,01% menjadi 64 pada siklus I. Dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 47,67% menjadi 87,5
2. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa meningkat. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus.. Pada aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus II juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya.
2. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 8 Duri Barat. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.Jakarta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: yogyakarta
- Rusman,2010. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pres. Jakarta
- Sudjana, Nana,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: bandung
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. tidak diterbitkan. Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka, Publisher. Jakarta
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kurikulum kompetensi dan kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan ktsp 2006*
- Masbudhi. 2010. Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 002 Singaraja
- Zainal Akih. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya. Bandung